

BAB 3

METODE PENELITIAN

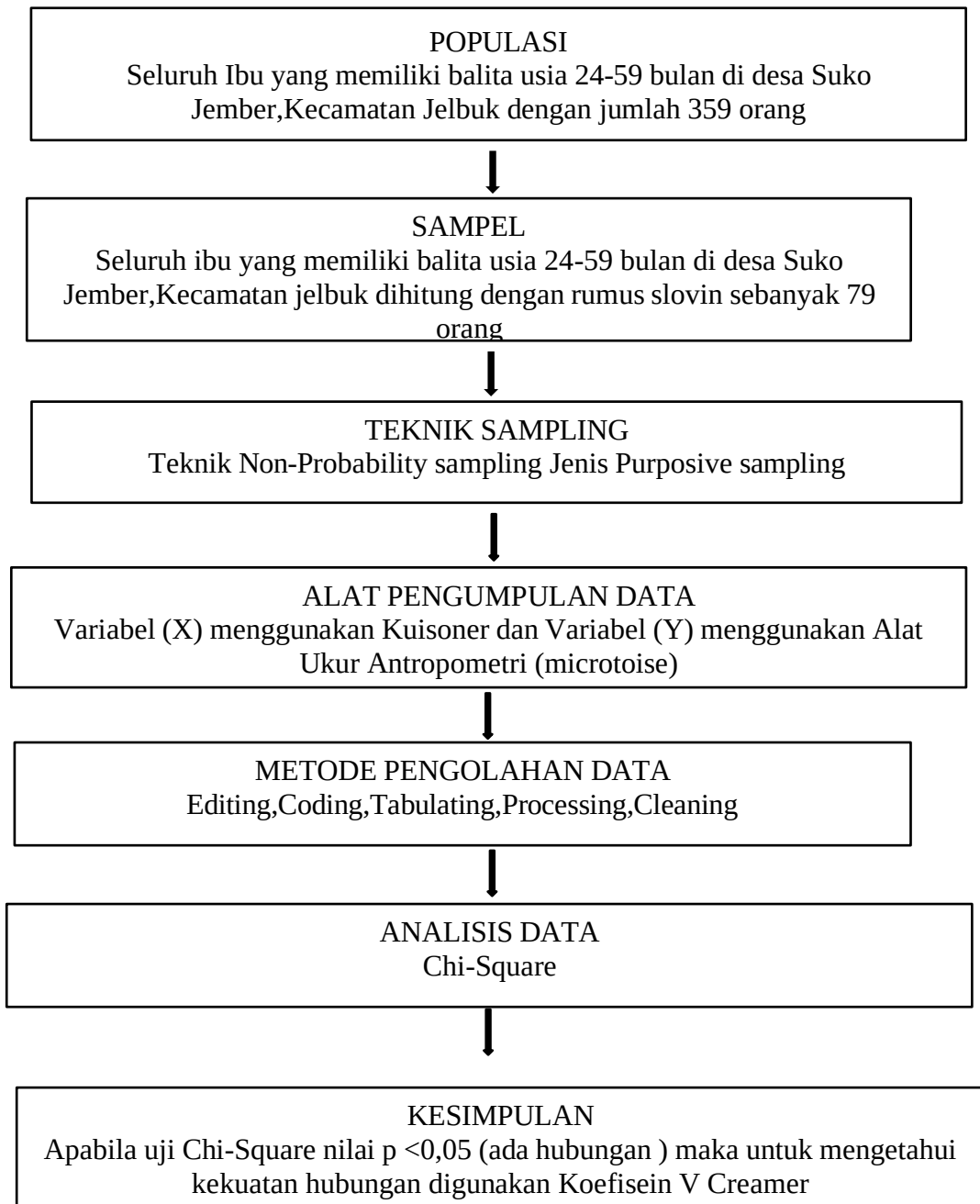
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *retrospektif* dan rancangan *cross-sectional*.

Pendekatan retrospektif digunakan karena variabel independen yang diteliti berupa riwayat pola asuh pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang telah dilakukan pada masa lalu. Informasi mengenai riwayat pola asuh pemberian MP-ASI diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh ibu sebagai responden penelitian.

Rancangan *cross-sectional* digunakan karena pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang sama. Pada penelitian ini, data riwayat pola asuh pemberian MP-ASI dan data kejadian stunting dikumpulkan dalam satu periode pengambilan data untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel pada balita usia 24-59 Bulan di Desa Suko, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang terdaftar di wilayah kerja Posyandu desa Suko jember Kesebanyak 359. Berdasarkan kriteria inklusi, seluruh ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan, diperoleh populasi yang memenuhi syarat sebanyak 277.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi di desa Suko Jember, Kecamatan Jelbuk. Dengan Rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel atau jumlah responden

N: Ukuran Populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

$$n = \frac{359}{1 + 359 \times (0,10)^2}$$

$$n = 78,21$$

$$n = 79$$

Jadi besar saampel penelitian ini sebanyak 79 ibu

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *Non-probabilty sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 79 responden. selanjutnya, pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan hingga jumlah sampel penelitian terpenuhi.

3.3.4 Kriteria Inklusi

Dalam penelitian ini kriteria inklusinya yaitu :

- a. Ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan yang terdaftar diposyandu Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- b. Ibu yang bersedia menjadi responden
- c. Ibu yang mendampingi balita dan mengetahui Riwayat pemberian MP-ASI
- d. Responden bersedia mengikuti seluruh proses pengumpulan data, baik pada saat kegiatan Posyandu maupun melalui kunjungan rumah (*home visit*) apabila telah dijadwalkan oleh peneliti.

3.3.5 Kriteria Ekslusi

Dalam penelitian ini kriteria ekslusinya yaitu :

- a. Balita yang mengalami penyakit kronis, kelainan genetic, atau kelainan kongenital yang mempengaruhi pertumbuhan
- b. Balita yang diasuh kakek dan nenek

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut

3.4.1 Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Riwayat pola asuh pemberian MP-ASI.

3.4.2 Variabel dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita usia 24-59 Bulan

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Hasil
Independen Riwayat pola asuh pemberian MP-ASI	Cara orang tua mengatur ,mengarahkan,dan merespon perilaku makan anak dalam pemberian MP-ASI berdasarkan tingkat control,aturan dan responsivitas	1. Responsivitas saat makan 2. Kontrol terhadap anak 3. Aturan dalam pemberian makan	Kuisoner adopsi Ni putu (2022)	1)Demokratis 2)Otoriter 3)Permisif
Dependen Kejadian Stunting	Kejadian stunting adalah status kondisi gizi yang didasarkan pada hasil pengukuran TB/U menurut umur pada usia 24-59 Bulan	Hasil pengukuran TB/U menurut standar WHO (Z-Score) diperoleh: 1. TB/ -3 SD sd < -2 SD (Stunting) 2. TB/U -2 SD sd +3SD (tidak stunting)	- Stadiometer - Grafik z-score	1)Stunting 2)Tidak Stunting

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Di Desa Suko Jember, kecamatan Jelbuk, kabupaten Jember Waktu :

Proposal disusun sejak bulan Agustus 2025, dan pengumpulan data dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 11 bulan Maret dan 6 sampai 9 bulan April tahun 2026.

3.7 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner riwayat pola asuh pemberian MP-ASI dan lembar pengukuran status gizi balita berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U).

Data riwayat pola asuh pemberian MP-ASI diperoleh menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh ibu balita. Kuesioner terdiri dari 14 pernyataan yang terbagi menjadi tiga kategori pola asuh, yaitu pola asuh demokratis (item 1 sampai 5), pola asuh otoriter (item 6 sampai 10), dan pola asuh permisif (item 11 sampai 14). Setiap pernyataan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Skor pada masing-masing kategori pola asuh dihitung dengan menjumlahkan skor seluruh item dalam kategori tersebut. Rentang skor pola asuh demokratis dan otoriter adalah 5–20, sedangkan rentang skor pola asuh permisif adalah 4–16. Kategori pola asuh responden ditentukan berdasarkan skor tertinggi yang diperoleh pada salah satu kategori pola asuh. Apabila skor tertinggi terdapat pada kategori demokratis maka responden dikategorikan memiliki pola asuh demokratis, apabila skor tertinggi terdapat pada kategori otoriter maka responden dikategorikan memiliki pola asuh

otoriter, dan apabila skor tertinggi terdapat pada kategori permisif maka responden dikategorikan memiliki pola asuh permisif.

Data kejadian stunting diperoleh melalui pengukuran tinggi badan balita usia 24–59 bulan menggunakan microtoise. Umur balita diperoleh berdasarkan tanggal lahir dari data yang diperoleh dari puskesmas jelbuk dan buku (KIA). Hasil pengukuran tinggi badan dan umur balita kemudian digunakan untuk menentukan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Selanjutnya nilai TB/U dibandingkan dengan standar antropometri WHO melalui perhitungan nilai Z-score untuk menentukan status stunting dan tidak stunting. Balita dikategorikan stunting apabila memiliki nilai Z-score < -2 SD, sedangkan balita dikategorikan tidak stunting apabila memiliki nilai Z-score ≥ -2 SD.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini variabel X dan Y menggunakan kuisioner dengan metode survei. dalam proses pengumpulan data

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember
- b. Mengajukan surat ijin etik dan mengajukan surat ijin penelitian dari KEPK.Poltekkes Malang dan memperoleh surat keterangan persetujuan etik Nomor:PP.06.02/F.XIII/882/2026
- c. Meneruskan surat izin perijinan ke BAKESBANGPOL Kabupaten Jember Nomor: 074/0370/415/2026, kemudian melanjutkan ke Dinas Kesehatan kabupaten jember Nomor: 000.9.2/9565/35.09.311/2026, selanjutnya mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala Puskesmas Jelbuk

dan memperoleh izin pelaksanaan penelitian.

d. Melakukan kolaborasi dengan bidan wilayah Desa Suko Jember dan kader posyandu untuk kegiatan penelitian dan jadwal kegiatan posyandu serta memperoleh data sasaran balita usia 24-59 bulan.

e. Melakukan identifikasi responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak responden selama penelitian berlangsung. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar *informed consent*.

f. Peneliti membagikan kuesioner riwayat pola asuh pemberian MP-ASI kepada ibu balita dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner. Responden diminta mengisi kuesioner secara mandiri sesuai kondisi yang sebenarnya. Apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami, peneliti memberikan penjelasan tanpa memengaruhi jawaban responden.

g. Pengumpulan data dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan posyandu di Desa Suko pada tanggal 9 sampai 11 bulan maret dan 6 sampai 9 bulan April 2026. Pada setiap kegiatan Posyandu, peneliti melakukan pengumpulan data kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden penelitian.

Tanggal Posyandu	Tempat
9 Maret 2026	Posyandu 21
10 Maret 2026	Posyandu 21A

11 Maret 2026	Posyandu 22
6 April 2026	Posyandu 23
7 April 2026	Posyandu 24
8 April 2026	Posyandu 25
9 April 2026	Posyandu 26

- h. Apabila terdapat responden yang telah memenuhi kriteria inklusi namun berhalangan hadir pada saat kegiatan Posyandu, peneliti melakukan kunjungan rumah (*home visit*) setelah berkoordinasi dengan kader Posyandu dan bidan desa. *Home visit* dilakukan hanya kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*, sehingga tidak digunakan untuk mencari ataupun menambah responden baru.
- i. Setelah pengisian kuisioner, peneliti juga melakukan pengecekan kelengkapan jawaban memastikan seluruh item terisi lengkap.
- j. Selanjutnya peneliti melakukan pengukuran tinggi badan balita menggunakan microtoise. Umur balita diperoleh berdasarkan tanggal lahir berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- k. Hasil data pengukuran TB/U dikategorikan berdasarkan standar antropometri WHO dengan nilai $z\text{-score} < -2SD$ (tidak stunting $\geq 2SD$ (Stunting), yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, umur dan tinggi badan
- l. Selanjutnya data yang sudah terkumpul disimpan oleh peneliti untuk proses analisis berikutnya.

3.9 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, dengan tahapan sebagai berikut:

1) *Editing*

Tahapan ini dilakukan pada saat mengumpulkan kuisioner. Peneliti melakukan pemeriksaan kuisioner yang sudah dikumpulkan secara keseluruhan dari jumlah, pengisian dipastikan tidak ada yang kosong, sehingga data dinyatakan lengkap.

2) *Coding*

Pada tahapan coding data yang telah lengkap pada setiap variabel diberikan kode tertentu untuk memudahkan proses pengolahan, tabulasi, dan analisis data menggunakan program komputer statistic.

a. Riwayat pola asuh pemberian MP-ASI

Demokratis (Kode 1)

Otoriter (Kode 2)

Permisif (Kode 3)

b. Kejadian Stunting

Stunting (Kode 1)

Tidak stunting (Kode 2)

3) *Scoring*

Pada tahap scoring Riwayat Pola asuh pemberian MP-ASI, peneliti memberikan skor pada setiap jawaban responden berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam kuesioner. Skor kemudian dijumlahkan pada masing-masing kategori pola asuh dan digunakan untuk menentukan kategori pola asuh yang dominan pada setiap responden.

Selalu (Score 4)

Sering (Score 3)

Kadang-kadang (Score 2)

Tidak Pernah (Score 1)

Kuesioner riwayat pola asuh pemberian MP-ASI terdiri dari tiga kategori pola asuh, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis terdiri dari item 1–5 dengan rentang skor 5–20, pola asuh otoriter terdiri dari item 6–10 dengan rentang skor 5–20, dan pola asuh permisif terdiri dari item 11–14 dengan rentang skor 4–16.

4) *Tabulating*

Pada Penelitian ini setelah seluruh data terkumpul dan data dinyatakan lengkap peneliti melakukan tabulasi data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase data umum dan data khusus dari variabel independent dan dependen.

5) *Processing*

Processing yaitu proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di computer. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences).

6) *Cleaning*

Setelah melakukan entry data, peneliti melakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan kemungkinan kesalahan kode dan data dinyatakan lengkap dan benar.

3.10 Analisis data

Pada tahap ini analisis data dilakukan melalui bantuan komputerisasi, dimana analisis penelitian ini meliputi.

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, baik variabel independent (Riwayat pola asuh pemberian MP-ASI) maupun variabel dependen (Kejadian stunting pada balita usia 24-59 Bulan). Hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar proporsi setiap kategori variabel dalam populasi penelitian.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Persentase } (\%) = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f =Jumlah responden dalam suatu kategori

N =Total responden

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisi Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent dan variabel dependen .Dalam penelitian ini, Uji analisis yang digunakan adalah *Chi-square*. uji Chi-square digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang bersifat kategorik.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji chi-square :

- 1) $p\text{-value} < 0,05$ ($\alpha=5\%$) , H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat Pola Asuh Pemberian MP-ASI dan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan
- 2) $p\text{-Value} \geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Tidak ada hubungan yang signifikan antara Riwayat Pola Asuh pemberian MP-ASI dan Kejadian Stunting Pada balita Usia 24-59 Bulan.

3.11 Etika Penelitian

Menurut Haryani & Setyobroto (2020), etika penelitian merupakan seperangkat prinsip yang mengatur perilaku peneliti agar melindungi hak, keselamatan, dan kesejahteraan subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian. yang mendasari penyusunan studi kasus menurut Sudiantari (2021), antara lain:

1) *Informed Consent*

peneliti melakukan persetujuan dengan subjek penelitian peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent dengan menjadi subyek penelitian.

2) *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan identitas atau nama pasien pada lembar pengumpul data. Peneliti hanya menggunakan kode untuk mengklasifikasikan subyek penelitian.

3) *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti dan tidak disebarluaskan. Semua informasi yang telah dikumpulkan, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada asil riset.

4) *Beneficence*

Peneliti mengutamakan prinsip beneficence dengan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan bahaya bagi responden. Peneliti berupaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Seluruh responden diperlakukan secara layak, dihormati hak-haknya, serta memperoleh informasi yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

5) *Non Maleficence*

Peneliti mengutamakan prinsip non-maleficence dengan meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin timbul selama penelitian. Peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian tidak membahayakan responden serta

dilaksanakan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan responden selama proses pengumpulan data.

6) *Justice*

Peneliti menerapkan prinsip justice dengan memperlakukan seluruh responden secara adil dan tidak membedakan karakteristik responden. Seluruh responden memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian, serta manfaat dan risiko penelitian dipertimbangkan secara seimbang dengan tetap memperhatikan kondisi fisik, psikologis, dan sosial responden.